

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPARAHAN JERAWAT (*ACNE VULGARIS*) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS JAMBI

Adithya Ahmad Al-falah¹, Subagio², Patrick William Gading²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

e-mail: aditalahmad98@gmail.com

ABSTRACT

Background: Acne is a chronic inflammatory process of the sebaceous glands. The disease can be minor with only comedones or inflammation with multiple pustules or cysts. Acne can be a psychological disorder for teenagers. Especially for those who have less knowledge and a negative attitude towards acne vulgaris. **Objectives:** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of acne and the severity of acne vulgaris. **Methods:** Sampling used a total sampling technique, students of the 2017 Medical Faculty of Medicine and Health Sciences (FKIK) Jambi University. This research was conducted in August-September 2018. **Results:** The results showed that from 135 respondents, 70.4% of respondents were female, most of the respondents were 21-22 years old 56.3%, as many as 85.9 % had acne with sufficient knowledge level category of 73 respondents 54.1%, most of the respondents had mild acne vulgaris degree 61.5%. **Conclusions:** In this study, there was a relationship between the level of knowledge about acne and the severity of acne.

Keywords: Compliance, Acne vulgaris

ABSTRAK

Latar Belakang: Jerawat (akne) merupakan suatu proses peradangan kronik kelenjar-kelenjar sebacea. Penyakit ini dapat bersifat minor dengan hanya komedo atau peradangan dengan pustule multiple atau kista. Akne dapat menjadi gangguan psikis bagi remaja. Terlebih-lebih bagi mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif terhadap akne vulgaris. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan jerawat dengan tingkat keparahan jerawat (akne vulgaris). **Metode:** Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu semua mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi angkatan 2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2018. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 135 responden, 70,4% responden dengan jenis kelamin perempuan, sebagian besar usia responden 21-22 tahun yaitu 56,3%, sebanyak 85,9% memiliki jerawat dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebesar 73 responden 54,1%, hampir sebagian besar responden memiliki derajat akne vulgaris ringan 61,5%. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini didapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang jerawat dengan tingkat keparahan jerawat.

Kata kunci: Kepatuhan, Akne Vulgaris

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia, membungkus otot-otot dan organ-organ dalam. Jerawat merupakan suatu proses peradangan kronik kelenjar-kelenjar sebacea. Penyakit ini dapat bersifat minor dengan hanya komedo atau peradangan dengan pustule multiple atau kista.¹⁻⁵

Hampir setiap orang pernah mengalami gangguan jerawat. Kligman, seorang ahli peneliti masalah jerawat berpendapat, "Tak ada satu orang pun di dunia yang melewati masa hidupnya tanpa sebuah jerawat di kulitnya"^{2,3,6}. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita.⁷

Penyebab jerawat sangat banyak (*multifactorial*) antara lain genetik, endokrin, factor makanan, keaktifan kelenjar sebacea itu sendiri, factor psikis, musim, infeksi bakteri, kosmetika, dan bahan kimia lainnya.⁹ Jerawat umum terjadi pada usia remaja, sebanyak 1% pada pria dan sekitar 5% pada wanita mungkin membutuhkan terapi sampai usia 40 tahun.¹¹ Oleh sebab itu, umumnya insiden jerawat terjadi pada usia dewasa muda yaitu sekitar 14-17 tahun pada wanita, 16-19 tahun pada pria dan pada masa itu lesi yang predominan adalah komedo dan papula dan jarang terlihat lesi beradang (*nodulokistik*). Akne dapat menjadi gangguan psikis bagi remaja. Terlebih-lebih bagi mereka yang memiliki

pengetahuan yang kurang dan sikap yang negatif terhadap akne vulgaris.^{2,3,6}

Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendidikan dimana diharapkan jika seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang.^{38,39,40}

Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari mahasiswa-mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2017, di karenakan angkatan 2017 merupakan angkatan termuda dan mudah untuk di koordinir. Serta berdasarkan kalender akademik, jadwal perkuliahan angkatan 2017 tidak terlalu padat. Atas pertimbangan tersebut maka peneliti memilih angkatan 2017 program studi kedokteran menjadi populasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan data-data di atas dan belum adanya penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tingkat keparahan jerawat (*acne vulgaris*) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Keparahannya Jerawat (*acne vulgaris*) pada Mahasiswa-Mahasiswi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan

Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2017”.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Analitik dengan menggunakan pendekatan “*cross sectional study*” dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dalam mencari Hubungan pengetahuan dengan Tingkat Keparahan Jerawat (*acne vulgaris*) Pada Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2017.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Keparahan Jerawat (akne vulgaris) pada Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Angkatan 2017”. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, data primer didapatkan dari 135 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Data yang diperoleh dari 135 responden inilah yang akan disajikan dalam bentuk analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	40	29,6
Perempuan	95	70,4
Total	135	100

Usia

Di Medan, prevalensi akne vulgaris dari sebuah penelitian retrospektif yang dilakukan di RSUP Haji Adam Malik pada Januari 2010 – Desember 2012 adalah 1,10% (182 pasien). Insiden terbanyak pada perempuan dengan rentang umur 16 – 20 tahun dan tersering ditemukan pada mahasiswi.^{23,24}

Hal ini juga sesuai dengan penelitian retrospektif oleh Lynn (2016) yang dilakukan pada remaja berusia 12- 25 tahun, dimana responden terbanyak yang menderita akne vulgaris adalah perempuan 53% dan laki-laki 47%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Manarisip yang menunjukkan prevalensi akne vulgaris tertinggi adalah perempuan sebanyak 31 orang (86,1%) (Manarisip, 2015).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
17-18 tahun	25	18,6
19-20 tahun	29	21,5
21-22 tahun	76	56,3
> 22 tahun	5	3,7
Total	135	100

Kejadian Jerawat

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mizwar (2013) terhadap 93 orang, diperoleh 73 orang (78,5%) yang menderita akne vulgaris dan 20 orang (21,5%) yang tidak menderita akne vulgaris. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang prevalensi akne vulgaris pada populasi remaja muda yang diperkirakan sebesar 79%-95% dan di Indonesia akne vulgaris ditemukan pada

sekitar 80% remaja (Dhamayanti, 2019).²⁸ Timbulnya akne juga sering dikaitkan dengan factor psikologis seperti stress. Stress adalah perubahan kognitif, emosional dan psikologikal yang mengikuti sebuah stressor. Penelitian di California didapatkan bahwa 67% dari 215 mahasiswa yang telah lulus dari fakultas kedokteran mempercayai bahwa stress berperan terhadap akne.²⁸

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Angka Kejadian Jeurat

Kejadian Jerawat	Jumlah	%
Berjerawat	116	85,9
Tidak berjerawat	19	14,1
Total	135	100

Tingkat Pengetahuan Tentang Jerawat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudianti (2014) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labschool Banda Aceh terhadap terjadinya akne vulgaris yang dikategori cukup (68,5%). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil yang didapat oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gurrianisha mengenai tingkat

pengetahuan siswaswi SMAN 5 Medan tentang akne vulgaris yang dikategorikan cukup (86,7%).³⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Deomora tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian akne pada siswa-siswi SMAN 1 Padang yang dikategorikan baik (82,1%)³²

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Buruk	5	3,7
Kurang	25	18,5
Cukup	73	54,1
Baik	32	23,7
Total	135	100

Tingkat Keparahan Jerawat

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mayasari (2015) yaitu bahwa distribusi responden acne vulgaris lebih banyak yang mengalami acne vulgaris ringan, serta penelitian yang dilakukan oleh Ompi (2016)

bahwa distribusi responden yang mengalami acne vulgaris sebagian besar yaitu ringan dan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Feggi bahwa responden yang paling banyak berada pada gradasi ringan.³⁷

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Keparahan Jerawat Berdasarkan Kriteria John Kraft MD, Anatoli Freiman MD

Tingkat Keparahan Jerawat	Jumlah	%
Tidak berjerawat	19	14,1
Ringan	83	61,5
Sedang	24	17,8
Cukup Berat	9	6,7
Berat	0	0
Total	135	100

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Jerawat dengan Tingkat Keparahan Jerawat

Berdasarkan hasil analisa data, didapatkan hasil *Crosstable* menunjukkan pada tingkat pengetahuan yang buruk memiliki derajat jerawat cukup berat yaitu 3 responden (60%), pada tingkat pengetahuan cukup kebanyakan responden memiliki tingkat keparahan jerawat ringan yaitu sebanyak 50 responden (68,5%), pada

tingkat pengetahuan baik kebanyakan responden memiliki tingkat keparahan jerawat ringan yaitu sebanyak 22 responden (68,8%) dan pada responden yang pengetahuannya baik tidak ada responden yang memiliki gejala cukup berat. Nilai *chi square* sebesar $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan signifikan dengan keparahan jerawat responden, artinya semakin bagus tingkat

pengetahuan responden tentang jerawat maka tingkat keparahan jerawatnya semakin kecil atau bahkan tidak memiliki jerawat sama sekali.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nami (2019) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap jerawat yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa paling banyak dalam kategori cukup yaitu 32 siswa dan dalam kategori baik sebanyak 25 siswa. Tetapi, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Purnamasari (2015) tentang pengetahuan dan sikap remaja SMA Santo Thomas 1 Medan tentang jerawat yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa siswi SMA Santo Thomas 1 Medan paling banyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43 siswa.^{38,39} Pada penelitian Rahmawati (2015) tentang *Knowledge, attitude and practice e toward acne vulgaris among acne vulgaris* didapatkan hasil 72 % sampel penelitian berpengetahuan baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.⁴⁰

Faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, pekerjaan, pengalaman keyakinan, dan sosial budaya. Kemungkinan, perbedaan pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya yang menjadi penyebab perbedaan tingkat pengetahuan.^{38,39,40}

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu: faktor predisposisi ialah faktor-faktor yang mencakup tentang pengetahuan dan

sikap seseorang terhadap sebuah rangsangan atau stimulus yang didapatkan, faktor-faktor yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas sebagai penunjang terjadinya sebuah perilaku yang terjadi pada seseorang, dan faktor penguat ialah faktor yang meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan tokoh agama.³⁸

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan Hui (2017), dengan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,744. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian akne vulgaris karena nilai *p* lebih besar dari pada nilai taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Deomora tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian akne pada siswa-siswi SMAN 1 Padang yang memperoleh *p-value* sebesar 0,877 ($p > 0,05$). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrina tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA Labscholl. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi akne vulgaris, seperti faktor genetik, hormon, stres dan yang lainnya. Uji statistik dengan *Chi-Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian akne vulgaris karena nilai *p* lebih kecil dari pada nilai taraf signifikan (α) = 5%.⁴¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui hubungan pengetahuan dengan tingkat keparahan jerawat (*acne vulgaris*) pada mahasiswa-mahasiswi preklinik di program studi kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi angkatan 2017, lebih rinci disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini didapat karakteristik mahasiswa/i angkatan 2017 lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibanding jenis kelamin laki-laki dan berdasarkan usia lebih banyak berusia 21-22 tahun.
2. Pada penelitian ini didapat bahwa angka kejadian jerawat sebagian besar memiliki jerawat yaitu 116 responden.

3. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mengenai jerawat pada mahasiswa/i angkatan 2017 program studi kedokteran Universitas Jambi dengan kategori cukup baik.
4. Pada penelitian ini didapatkan tingkat keparahan jerawat pada mahasiswa/i angkatan 2017 program studi kedokteran Universitas Jambi dengan sebagian besar mengalami jerawat dengan derajat ringan.
5. Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang jerawat dengan tingkat keparahan jerawat.

REFERENSI

1. Price SA, Wilson LM. Patofisiologi Konsep Klinis dan Proses-proses penyakit. Vol. 2. Edisi ke-enam. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2016. Hal. 1416, 1422-1429.
2. Wasitaatmadja SM. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima. Dalam : Djuanda A, Hamzah M, Aisyah S, Editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-tiga. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2015. Hal. 231-241.
3. Wasitaatmadja SM. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea Rinofima. Dalam : Djuanda A, Hamzah M, Aisyah S, Editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ke-lima cetakan ke-dua dengan perbaikan. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2017. Hal. 253-263.
4. Widjaja ES. Rosasea dan Akne vulgaris. Dalam: Harahap M, Editor. Ilmu Penyakit Kulit. Edisi pertama. Jakarta : Hipokrates; 2015. Hal. 35-45.
5. Siregar RS. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Edisi ke-dua. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2015. Hal. 178-184.
6. Dwikarya M. Merawat Kulit dan Wajah. Edisi ke-enam Revisi. Jakarta: Penerbit PT. Kawan Pustaka; 2017. Hal. 33-51.
7. Effendi Z. Peranan Kulit Dalam Mengatasi Terjadinya Akne Vulgaris; 2015.
8. Bekti. Penanganan Luka Bekas Jerawat; 2019.
9. Fauziah N. Empati, persahabatan, dan kecerdasan adversitas pada mahasiswa yang sedang skripsi. J Psikologi Undip; 2016 April 1; 13: 78-92.
10. John, K. Anatoli, F. Management of acne. CMAJ; 2011.
11. Davey P. At a Glance Medicine. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2013. Hal. 404.

12. Yahya H, Acne Vulgaris in Negerian adolescent-prevalence, severity, beliefs, perception and practices; 2019.
13. Dewabenny. Jerawat (Acne Vulgaris) : Permasalahan dan Penanganannya; 2019.
14. Mansjoer A, Suprohaita, Wardhani WI, Setiowulan W. Editors. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi ke-tiga. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Indonesia; 2015. Hal. 126-127.
15. Jr Fulton J. Acne Vulgaris. NEJM; 2015.
16. Hariarni J, Kristanto F, Umar H. Pengobatan Akne Vulgaris dengan Akupuntur. Jakarta: Bagian Akupuntur, RS Dr. Cipto Mangunkusunio; 2015.
17. Graham R, Brown, Burn T. Lecture Notes Dermatologi. Edisi ke-delapan. Jakarta: Erlangga Medical Series (EMS); 2015. hal. 55-63.
18. Kabau S. Hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan kejadian akne vulgaris (KTI). FK UNDIP; 2016.
19. Sastroasmoro, S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto; 2014.
20. Dahlan, M. Sopiudin. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
21. Martono N, Puspitasari E, Mintarti, Rostikawati R. Perbedaan gender dalam prestasi belajar mahasiswa Unsoed. Purwokerto: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman; 2015.
22. Paramartha SS. Hubungan persepsi siswa SMA dengan pemilihan jurusan ke perguruan tinggi berbasis gender [Skripsi] Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor; 2015.
23. Sari HK. Perbandingan Kualitas Hidup Akne Vulgaris Tipe Ringan Dengan Akne Vulgaris Tipe Berat Di Rsud. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2018[skripsi]. BandarLampung: Universitas Malahayati; 2018.
24. Siregar RS. Saripati Penyakit Kulit. (D. H. Hartanto, Ed.) (edition 2). Jakarta: EGC; 2013.
25. Lynn, D. et al. 'The epidemiology of acne vulgaris in late adolescence', Adolescent Health, Medicine and Therapeutic; 2016.
26. James WD, Berger TG dan Elson DM. Andrews Disease of the Skin 12nd edition. New York: Elsevier; 2016, 13: 228.
27. Ogedegbe EE, Henshaw EB. Severity and Impact of Acne Vulgaris in the Quality of Life of Adolescent in Nigeria. Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatol; 2014,7:329-334.
28. Mizwar M, Kapantow MG dan Suling PL. Profil akne vulgaris di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2009-2011. eCI. 2013;1:6.
29. Dawson AL, Dellavalle RP. Acne Vulgaris. CME; 2013; 346
30. Eyüboğlu M, Kalay I, Eyüboğlu D. Evaluation of Adolescents Diagnosed with Acne Vulgaris for Quality of Life and Psychosocial Challenges. Indian J Dermatol. 2018.
31. Hall JE. Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology. 13th ed. Philadelphia (PA): Elsevier, Inc.; 2016.
32. Ayudianti P dan Indramaya DM. Studi Retrospektif: Faktor Pencetus Akne Vulgaris (Retrospective Study: Factors Aggravating Acne Vulgaris). Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin. 2014; 26(1):41-47.
33. Hulmani, M., Bullappa, A., Kakar, S., Kengnal, P. Knowledge, attitude and practice toward acne vulgaris among acne vulgaris. IJORD; 2016.
34. Latifah, Sofia & Kurniawaty, E. "Stres dengan Acne Vulgaris", Fakultas Kedokteran Unila, Lampung; 2015
35. Tan, A. Schlosser, B. A review of diagnosis and treatment of acne in adult female patients. NCBI; 2017.
36. Weston WL, Lane AT, Morelli JG. Color textbook of pediatric dermatology. 4th ed. USA; 2017.
37. Mayasari, dita. "Hubungan kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris di SMAN 1 Surakarta", Fakultas Kedokteran Unsemar, Surakarta; 2015
38. Nami, U. "Hubungan Tingkat Stress Dan Kebersihan Diri dengan Akne vulgaris". Fakultas kedokteran Unair, Surabaya; 2019
39. Purnamasari, D., et al. "Hubungan pengetahuan dan perilaku dengan derajat keparahan akne vulgaris pada siswa-siswi SMAN 14 Semarang"; 2015

40. Rahmawati, dewi. "hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris", Fakultas Kedokteran Undip; 2015.
41. Dunn LK dkk. Acne in adolescents: quality of life, self-esteem, mood and psychological disorders. *Dermatologu Online J.* 2017;17:1.